

ANALISA LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR DALAM MENILAI KINERJA USAHA CV. KARUNIA SEJAHTERA KOTA KUPANG

Tatu Kurniawati¹⁾, Gasim²⁾, Fauziah Lamaya²⁾

¹⁾Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

²⁾Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisa laporan keuangan yang dilakukan dalam menilai kinerja CV. Karunia Sejahtera Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi serta studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan. Hasil perhitungan menunjukkan skor nilai ROI yang dicapai dalam tahun 2010 sebesar 12,43%. Nilai ini jika dibandingkan dengan skor nilai standar adalah sebesar 18%, maka target ROI yang diharapkan belum tercapai. Ini berarti kegagalan usaha sebesar 5,57%. ROE yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 57,1% dengan skor sesuai kepmen sebesar 40. Profit margin on sales yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 41,4% dengan skor sesuai kepmen sebesar 5. Rasio kas yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 294,89% dengan skor sesuai kepmen sebesar 5, target TATO yang diharapkan tidak tercapai artinya terdapat kegagalan capaian sebesar 0,21%.

Kata kunci: penilaian kinerja, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bisnis dari berbagai bidang usaha yang ada di Nusa Tenggara Timur, tentunya akan timbul persaingan yang sangat ketat terhadap produk yang sama maupun produk yang berbeda. Salah satu upaya strategi yang dibangun agar perusahaan baik dalam bidang produksi maupun dalam bidang usaha dagang tetap eksis menjual produknya dalam skala besar adalah strategi penjualan kredit. Sistem penjualan kredit dinilai memiliki peluang keuntungan yang sangat besar karena akan menambah prosentase keuntungan tertentu dari harga pokok yang dibebankan kepada konsumen atau pembeli.

Dalam menghadapi dunia usaha yang serba kompleks, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat memperbaiki manajemen usahanya sehingga dapat bersaing secara sehat. Persaingan ini akan terjadi jika perusahaan melakukannya dengan informasi yang benar dan akurat. Minimal mempunyai laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan sumber informasi tentang pendapatan, biaya, harta, hutang dan modal usaha. Dari laporan keuangan tersebut, pihak perusahaan dapat mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang diderita selama satu periode akuntansi.

Dalam pengambilan keputusan dan strategi, diperlukan adanya alat yang digunakan untuk membedah atau menganalisis laporan keuangan menjadi informasi Rasio Keuangan. Terdapat lima alat ukur dalam rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, antara lain: (1) Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya; (2) Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan baik kemampuan melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang; (3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas yang digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha; (4) Rasio

Leverage yang digunakan untuk menguji seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity); dan (5) Rasio Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Dari lima rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan biasanya disesuaikan dengan kondisi dan jenis usaha yang dilakukan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Karunia Sejahtera Kota Kupang selama ini melakukan berbagai kebijakan penjualan berdasarkan tingkat keuntungan yang diperoleh setiap periode laporan dan belum melakukan analisis untuk melihat kemampuan usaha secara menyeluruh dengan menggunakan alat rasio keuangan. Alat-alat rasio keuangan tersebut dinilai sangat tepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk mengetahui Kinerja CV. Karunia Sejahtera Kota Kupang?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Munawir (2004:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal.

- a. Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, hutang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada periode tertentu (Sadeli, 2002:19)
- b. Laporan Rugi Laba adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya serta hasil *netto* suatu perusahaan pada periode tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun (Sadeli, 2002:24).
- c. Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal pemilik selama periode tertentu (Sonhaji, 2003:48).

Harahap (2010:125) mengatakan bahwa sesuai Standar Akuntansi Keuangan No. 1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya Munawir (2002: 21) mengatakan bahwa agar informasi keuangan bermanfaat untuk keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis, maka informasi tersebut harus memenuhi persyaratan bahwa informasi tersebut relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Relevan dan realibilitas merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Karakteristik informasi menjadi komoditi yang sangat diperlukan dapat digambarkan sebagai suatu hirarki dari kualitas, yang sangat penting adalah dapat dipahami (*understability*) dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang dijumlah dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan keuangan. Gutosudarmo (2002:75) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari

satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aktiva, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan lain-lain.

Adapun rasio keuangan yang sering digunakan yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas. Dari lima rasio keuangan yang disebutkan di atas, penulis akan menggunakan dua rasio untuk mengukur kinerja usaha yakni rasio rentabilitas/profitabilitas dan rasio likuiditas. Pemilihan rasio rentabilitas dan likuiditas dalam penilaian kinerja usaha, karena laba merupakan ukuran/indikator kinerja usaha.

1) Rasio rentabilitas merupakan ukuran kemampuan/kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan tersebut dapat digunakan alat ukur sebagai berikut:

a) Rasio antara laba dengan penjualan

Alat ini digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap unit penjualan. Dari rasio ini diketahui kemampuan margin laba untuk menutup biaya tetap dan bunga serta kemampuan perusahaan untuk membagikan dan membayar deviden. Untuk mengukurnya dapat digunakan 2 rasio, sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin Ratio* (GPMR) yakni perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Rasio ini dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasi. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

2. *Operating Margin Ratio* (OMR) yakni perbandingan antara laba operasi (EBIT) dengan penjualan. Laba operasi merupakan ukuran kinerja usaha sebuah perusahaan. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

b) Rasio antara laba dengan Aktiva Atau modal sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan dalam mendayagunakan dan menghasilgunakan aktiva dan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang memuaskan. Untuk mengukurnya dapat digunakan rasio sebagai berikut:

1. *Return on Investment* (ROI) yakni perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan. Formulasinya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE) yakni perbandingan antara Laba setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Formulasinya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *Cash Ratio* dan *Current Ratio*.

a. *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 3) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberdayakan aktiva produksi dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin mendayagunakan aktiva tetap yang dimiliki sehingga mampu beroperasi setiap saat sesuai kapasitas produksinya/kemampuan menyelesaikan sejumlah pekerjaan dalam waktu tertentu. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kinerja

Menurut Anwar (2006:59) kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan adanya tambahan pendapatan atau kontribusi margine kepada perusahaan. Menurut Hadibroto (1997:17) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu perusahaan atau organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan segala sumberdaya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu.

Dilain sisi penilaian kinerja juga bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran perusahaan dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Wibowo (2007:351) menyatakan bahwa evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja/prestasi kerja yang diperoleh suatu perusahaan. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, evaluasi kinerja dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, *review* dan pengukuran kinerja.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Karunia Sejahtera Kota Kupang. Obyek pada penelitian ini menekankan pada Laporan Keuangan yakni Laporan Rugi Laba dan Neraca Tahun 2010. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif seperti angka-angka rupiah dan jumlah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang telah disiapkan oleh perusahaan seperti data laporan keuangan seperti rugi laba dan laporan neraca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi serta studi dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *cash ratio*, *current ratio*, dan *total asset turn over*.

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan Standar penilaian yang dikeluarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Kep-100/MBU/2002 tentang tingkat kesehatan BUMN dengan kriteria sebagai berikut :

Kategori Sehat yang terdiri dari:

- AAA : Apabila Total (TS) lebih besar dari 95
AA : Apabila $80 < TS \leq 95$
A : Apabila $65 < TS \leq 80$
Kategori Kurang Sehat yang terdiri dari:
BBB : Apabila $50 < TS \leq 65$
BB : Apabila $40 < TS \leq 50$
B : Apabila $30 < TS \leq 40$
Kategori Kurang Sehat yang terdiri dari:
CCC : Apabila $20 < TS \leq 30$
CC : Apabila $10 < TS \leq 20$
C : Apabila $TS < 10$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan Rugi Laba yang menunjukkan penjualan biaya dan laba usaha dan Laporan Neraca yang menunjukkan harta, utang dan modal. Hal tersebut dapat dilihat dalam laporan Rugi Laba dan Laporan Neraca berikut ini:

a. Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi laba CV. Karunia Sejahtera Periode Desember 2010 dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

PENJUALAN						
Penjualan						Rp. 86,450,000
Harga Pokok Penjualan						
Persediaan awal			Rp.	10,854,000		
Pembelian	Rp.	48,900,000				
Ongkos Angkut	Rp.	1,875,000				
Pembelian Bersih			Rp.	50,775,000		
Tersedia untuk dijual			Rp.	61,629,000		
Persediaan Akhir					24,534,000	
Harga Pokok Penjualan						37,095,000
Laba Kotor						49,355,000
BIAYA USAHA						
Gaji Karyawan				7,200,000		
Biaya Peny. Gedung				450,000		
Biaya Listrik				1,243,100		
Biaya Lain-Lain				650,000		
Jumlah Biaya						9,543,100
Laba Sebelum PPh 21						39,811,900
Pajak	10%					3,981,190
Laba Bersih Operasional						35,830,710

Sumber: Data sekunder olahan penulis Tahun 2011

Dari laporan tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penjualan sebesar Rp 86,450,000, jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp 37,095,000,- dan Laba bersih sebesar Rp. 35,830,710,-

b. Laporan Neraca

Laporan Neraca CV. Karunia Sejahtera Periode Desember 2010 dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini :

Aktiva Lancar			Hutang Lancar		
Kas	Rp	2,547,250	Hutang Dagang	Rp	12,154,000
Persediaan	Rp	24,534,000			
Piutang Usaha	Rp	8,760,000			
Jumlah AL	Rp	35,841,250			
Aktiva Tetap			Modal:		
Tanah	Rp	57,450,000			
Gedung	Rp	35,000,000			
Ak. Penyusutan	Rp	2,800,000	Modal:		
Nilai Buku	Rp	32,200,000			
Mesin	Rp	24,000,000	Modal Sendiri	Rp	53,939,360
Ak. penyusutan	Rp	1,800,000	Modal Pinjaman	Rp	24,147,890
Nilai Buku	Rp	22,200,000			
Jumlah Aktiva	Rp	90,241,250	Jumlah Pasiva	Rp	90,241,250

Laporan neraca tersebut menunjukkan jumlah Aktiva lancar sebesar Rp. 35,841,250; aktiva tetap dengan nilai tanah sebesar Rp. 57.450.000, gedung dengan nilai buku Rp. 32.200.000 dan mesin dengan nilai buku sebesar Rp. 22.200.000, sedangkan hutang lancar sebesar Rp. 12,154,000, modal sendiri sebesar 53.939.360 dan modal pinjaman sebesar Rp. 24.147.890

Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Return On Investment (ROI)

Berikut ini gambaran posisi ROI perusahaan tahun 2010 yang menunjukkan perusahaan beroperasi secara efisien.

$$ROI = \frac{11.530.400}{90.241.250} \times 100\%$$

$$ROI = 14.4\%$$

Berdasarkan hasil diatas *Return On Investment* yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 14,4% dengan skor sesuai kepmen sebesar 30. Dengan demikian, maka skor nilai yang dicapai oleh perusahaan dalam tahun 2010 sebesar 12,43% ($30 \times 14,4\%$). Jika skor nilai sebesar 12,43% ini dibandingkan dengan skor nilai standar sebesar 18%, maka target ROI yang diharapkan belum tercapai artinya kegagalan usaha sebesar 5,57% ($18\% - 12.43\%$). Penentuan nilai standar ini berdasarkan lampiran Nomor Kep-100/MBU/2002 sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
18 < ROI	35
14 < ROI ≤ 18	30
13 < ROI ≤ 15	22
10.5 < ROI ≤ 12	15
9 < ROI ≤ 10.5	11
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI ≤ 0	1

Sumber: Kepmen BUMN NO. 100 tahun 2002

2. Return On Equity (ROE)

Untuk mengetahui gambaran perusahaan menggunakan modal sendiri dalam melakukan operasi perusahaan selama tahun 2010, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{35.830.710}{53.939.360} \times 100\%$$

$$ROI = 66,43\%$$

Berdasarkan hasil diatas *Return On Equity* yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 66,43% dengan skor sesuai kepmen sebesar 20. Dengan demikian maka skor nilai yang dicapai oleh perusahaan dalam tahun 2010 sebesar 13,28% ($20 \times 66,43\%$). Jika skor nilai 13,28% ini dibandingkan dengan skor nilai standar sebesar 15%, maka target ROE yang diharapkan belum tercapai artinya kegagalan usaha sebesar 2,7% (15%-13,28%). Penentuan nilai standar ini berdasarkan lampiran Nomor Kep-100/MBU/2002 sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 4
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	23
13 < ROE ≤ 15	20
11 < ROE ≤ 14	15
10.5 < ROE ≤ 12	14
9 < ROE ≤ 10.5	11
7 < ROE ≤ 9	6
5 < ROE ≤ 7	5
3 < ROE ≤ 5	4
1 < ROE ≤ 3	3
0 < ROE ≤ 1	2
ROE ≤ 0	1

Sumber: Kepmen BUMN NO. 100 Tahun 2002

3. Gross Profit Margin On Margin

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor, maka berikut ini dilakukan perhitungan rasio *gross profit margin*:

$$GPM = \frac{49.355.000}{86.450.000} \times 100\%$$

$$GPM = 57,1\%$$

Berdasarkan hasil diatas *gross profit margin* yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 57,1% dengan skor sesuai kepmen sebesar 40. Dengan demikian maka skor nilai yang dicapai oleh perusahaan dalam tahun 2010 sebesar 22,83% (40 x 57,1%). Jika skor nilai 22,83% ini dibandingkan dengan skor nilai standar sebesar 40%, maka target GPM yang diharapkan tercapai. Artinya terdapat keunggulan capaian usaha sebesar 17,17% (40%-22,83%). Penentuan nilai standar ini berdasarkan lampiran Nomor Kep-100/MBU/2002 sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 5
Daftar Skor Penilaian GPM

GPM (%)	SKOR
40 < GPM	40
33 < GPM <= 39	35
21 < GPM <= 29	25
10 < GPM <= 12	15
9 < GPM <= 10.5	9
7 < GPM <= 9	6
5 < GPM <= 7	5
3 < GPM <= 5	4
1 < GPM <= 3	3
0 < GPM <= 1	2
GPM <= 0	1

Sumber : Kepmen BUMN NO. 100 Tahun 2002

4. Operating Profit Margin

Untuk mengetahui tingkat prosentase *operating profit margin on sales*, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$OPM = \frac{35.830.710}{86.450.000} \times 100\%$$

$$OPM = 41,4\%$$

Berdasarkan hasil diatas *Profit Margin On Sales* yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 41,4% dengan skor sesuai kepmen sebesar 30. Dengan demikian maka skor nilai yang dicapai oleh perusahaan dalam tahun 2010 sebesar 12,42 (30 x 41,4%). Jika skor nilai 12,42% ini dibandingkan dengan skor nilai standar sebesar 30%, maka target OPM yang diharapkan tidak tercapai artinya terdapat kegagalan capaian sebesar 17,58% (30%-12,42%). Penentuan nilai standar ini berdasarkan lampiran Nomor Kep-100/MBU/2002 sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Daftar Skor Penilaian OPM

OPM (%)	SKOR
40 < OPM	30
33 < OPM ≤ 39	25
21 < OPM ≤ 29	20
10 < OPM ≤ 12	15
9 < OPM ≤ 10.5	9
7 < OPM ≤ 9	6
5 < OPM ≤ 7	5
3 < OPM ≤ 5	4
1 < OPM ≤ 3	3
0 < OPM ≤ 1	2
OPM ≤ 0	1

Sumber: Kepmen BUMN NO. 100 Tahun 2002

5. Cash Ratio

Untuk mengetahui *cash ratio*, maka selanjutnya penulis dapat melakukan perhitungan sebagai berikut ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{2.257.250}{12.154.000} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 20,96\%$$

Berdasarkan hasil diatas, maka *cash ratio* yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 20,96% dengan skor sesuai kepmen sebesar 5. Dengan demikian maka skor nilai yang dicapai oleh perusahaan dalam tahun 2010 sebesar 1,05 (5 x 20,96%). Jika skor nilai 1,05,% ini dibandingkan dengan skor nilai standar sebesar 5%, maka target *Cash ratio* yang diharapkan tidak tercapai artinya terdapat kegagalan capaian sebesar 3,95% (5%-1,05%). Penentuan nilai standar ini berdasarkan lampiran Nomor Kep-100/MBU/2002 sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Daftar Skor Penilaian CASH RATIO

Cash Ratio (%)	Skor
	Non infra
X > 35	10
25 <= x < 35	8
15 <= x < 25	5
10 <= x < 15	2
5 <= x < 10	1
0 <= x < 5	0

Sumber: Kepmen BUMN No.100 Tahun 2002

6. Current Ratio

Untuk mengetahui rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{35.841.250}{12.154.000} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 294,89\%$$

Berdasarkan hasil diatas maka *current ratio* yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 294,89% dengan skor sesuai kepmen sebesar 5. Dengan demikian maka skor nilai yang dicapai oleh perusahaan dalam tahun 2010 sebesar 14,74 (5 x 294,89 %). Jika skor nilai

14,74,% ini dibandingkan dengan skor nilai standar sebesar 5%, maka target *Current ratio* yang diharapkan tercapai artinya terdapat kelebihan capaian sebesar 9,74% (14,74%-5%). Penentuan nilai standar ini berdasarkan lampiran Nomor Kep-100/MBU/2002 sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Daftar Skor Penilaian CURRENT RATIO

<i>Current Ratio</i> (%)	Skor
	Non infra
125 <= X	5
110 <= x < 125	4
100 <= x < 110	3
95 <= x < 100	2
90 <= x < 95	1
X < 90	0

Sumber: Kepmen BUMN No.100 Tahun 2002

7. Total Asset Turn Over (TATO)

Untuk mengetahui tingkat perputaran total aktiva tetap maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{86.450.000}{90.241.250} \times 100\%$$

$$TATO = 95,8\%$$

Berdasarkan hasil diatas maka *total asset turn over* terhadap penjualan yang dicapai dalam tahun 2010 adalah 294,89% dengan skor sesuai kepmen sebesar 5. Dengan demikian maka skor nilai yang dicapai oleh perusahaan dalam tahun 2010 sebesar 4,79 (5 x 294,89%). Jika skor nilai 4,79,% ini dibandingkan dengan skor nilai standar sebesar 5%, maka target TATO yang diharapkan tidak tercapai artinya terdapat kegagalan capaian sebesar 0,21% (5%-4,79%). Perhitungan sebagaimana dijelaskan di atas dapat disesuaikan dengan nilai standar berdasarkan lampiran Nomor Kep-100/MBU/2002 sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = X(%)	SKOR
120 < X	10
105 < X <= 120	8
90 < X <= 105	5
75 < X <= 90	3
60 < X <= 75	2,5
40 < X <= 60	2
20 < X <= 40	1,5
X <= 20	1

Sumber : Kepmen BUMN NO. 100 Tahun 2002

8. Analisis Kinerja Perusahaan

Untuk mengetahui kinerja atau tingkat kesehatan usaha perusahaan, maka dapat dilakukan perhitungan untuk menentukan predikat kinerja/kesehatan perusahaan. Penentuan kinerja kesehatan perusahaan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor Kep-100/MBU/2002:

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
pada CV. Karunia Sejahtera Tahun 2010

Indikator Keuangan	Prosentase Standar	Prosentase yang dicapai	Skor Standar	Skor yang dicapai
<i>Return On Investment (ROI)</i>	18% < ROI	14,4%	30	12,43
<i>Return On Equity</i>	15% < ROE	57,1%	40	22,84
<i>Gross Profit Margin On Sales</i>	35% < GPM	44,0%	20	8,82
<i>Profit Margin On Sales</i>	35% < OPM	66,0%	20	13,27
<i>Cash Ratio</i>	15% ≤ X < 25%	21,0%,	5	1,05
<i>Current Ratio</i>	125 % ≥ x	294,89%	5	14,74
<i>Total Aset Turnover</i>	75% < x < 90%	95,8%	5	4,79
Total skor yang dicapai (dibagi)			125	77,96
Total skor standar : 100				125 : 100
Hasil yang diperoleh				62,37
Predikat	BBB			
Golongan Tingkat Kesehatan	Kurang Sehat			

Sumber : Data sekunder olahan penulis Tahun 2011

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan rasio keuangan yang selanjutnya dibandingkan dengan rasio standar dan menunjukkan predikat BBB dengan golongan tingkat kesehatan adalah **KURANG SEHAT**. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu rasio lancar perusahaan cukup tinggi sehingga mengakibatkan kerugian karena tingginya persediaan dimana banyak investasi didalam persediaan dan ini mengancam kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendek, yang kedua disebabkan oleh tingginya piutang karena terdapat tunggakan piutang yang berakibat terhadap kerugian perusahaan. Hasil penelitian terhadap dokumen keuangan perusahaan menunjukkan bahwa persediaan dan piutang mempunyai nilai yang lebih tinggi dari kas, dan ini dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian maka predikat kurang sehat yang diperoleh perusahaan ini disebabkan oleh tingginya nilai persediaan dan piutang dalam komposisi aktiva lancar

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik/kurang sehat menurut Kepmen BUMN nomor Kep-100/MBU/2002 karena mendapatkan predikat BBB. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai persediaan dan piutang dalam komposisi aktiva lancar. Disarankan agar perusahaan dapat mengupayakan pencapaian target ROI, ROE, dan TATO, sehingga predikat tidak sehat dapat ditingkatkan, serta dapat mengurangi jumlah investasi dalam persediaan dan piutang, agar tingkat kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendek pun berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril Said. 2008. Analisa Pembuktian Laporan Keuangan atas penyajian Laporan Keuangan, edisi Revisi. Balai penerbit Djambatan Jakarta
- Basri dan Indriyo Gutosudarmo H. 2002. Manajemen Keuangan, Edisi Empat. Balai Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gaja Mada Yogyakarta
- Dwi Prastowo Darminto dan Adji Suryo. 2002. Analisa Laporan Keuangan Hotel. Balai Penerbit Andi Offoce Yogyakarta

- Erich Helfert. 1997. Teknik Analisis Keuangan (*Petunjuk praktis untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan*), Edisi kedelapan. Balai penerbit Erlangga Jakarta
- Freddy Rangkuti. 2007. Manajemen Persediaan. Balai penerbit Divisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada Jakarta
- Henry Simamora. 1999. Akuntansi Manajemen. Balai penerbit Salemba Empat Jakarta
- Johar Arifin. 2004. Akuntansi dan Manajemen Keuangan. Balai Penerbit Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia Jakarta
- Kwartono Adi. 2007. Analisa Usaha Kecil dan Menengah. Balai Penerbit Andi Offoco Yogyakarta
- Teguh Pudjo Muljono. 1998. Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Balai Penerbit Djambatan Jakarta